

EFEKTIVITAS ENSIKLOPEDIA POLA TABUH TILINGTIT RAMPAK BEDUG BERBASIS WEB

(THE EFFECTIVENESS OF THE WEB-BASED TENCYLOPEDIA OF TABU
TILINGTIT PATTERNS)

Moh. Aminuddin, Nandang Faturrohman, Lukman Nulhakim¹

¹Program Studi Teknologi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

7772210016@untirta.ac.id, nandang_faturrohman@untirta.ac.id, lukmannulhakim@untirta.ac.id

Abstract

Learning resources can be accessed easily and quickly, one of which is using a web-based encyclopedia related to the material for the percussion patterns of the drum tilingtit rampak. This study aims to determine the effectiveness of the web-based encyclopedia of drum tilingtit percussion patterns. The research approach used is qualitative research using the RnD (Research and Development) method and following the ADDIE model in its development process. The results of this study indicate the level of effectiveness of the encyclopedia of web-based drum tilingtit rampak percussion patterns as a learning resource in an effort to preserve culture: This encyclopedia provides accurate and useful information, and has content that is relevant to social and cultural contexts. Its use can increase the user's knowledge and skills in learning and practicing the drum drum rhythm pattern of tilingtit.

Keywords: *Effectiveness, Encyclopedia, Tilingtit Percussion Pattern Rampak Bedug.*

Abstrak

Sumber belajar dapat diakses dengan mudah dan cepat salah satunya menggunakan ensiklopedia berbasis web terkait materi pola tabuh tilingtit rampak bedug. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas ensiklopedia pola tabuh tilingtit rampak bedug berbasis web. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode RnD (*Research and Development*) dan mengikuti model ADDIE dalam proses pengembangannya. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat keefektifan ensiklopedia pola tabuh tilingtit rampak bedug berbasis web sebagai sumber belajar dalam upaya pelestarian budaya: Tingkat keefektifan ensiklopedia pola tabuh tilingtit rampak bedug berbasis web sebagai sumber belajar dalam upaya pelestarian budaya cukup tinggi. Ensiklopedia ini menyajikan informasi yang akurat dan berguna, serta memiliki konten yang relevan dengan konteks sosial dan budaya. Penggunaannya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam mempelajari dan mempraktikkan pola tabuh tilingtit rampak bedug.

Kata kunci: Efektivitas, Ensiklopedia, Pola Tabuh Tilingtit Rampak Bedug.

PENDAHULUAN

Status media cetak sebagai sumber informasi mulai tertantang oleh kemajuan teknologi yang semakin meluas. Ensiklopedia merupakan salah satu media cetak yang menjadi tempat terbaik untuk mendapatkan informasi. Daftar subjek dalam ensiklopedia disertai dengan definisi, informasi latar belakang, dan data bibliografi dalam urutan abjad dan sistematis. Suatu jenis informasi yang dikenal sebagai ensiklopedia berisi hal-hal umum, abstraksi, konsep, atau kejadian.

Ensiklopedia merupakan susunan tulisan layaknya seperti kamus, yang memuat penjelasan dan materi yang bersifat sebagai informasi. Wright menegaskan (2014, hlm. 74-76) menyebutkan perbedaan antara ensiklopedi dan buku referensi lain seperti kamus. Tidak seperti kamus, yang hanya mendefinisikan kata-kata, ensiklopedia mengungkapkan lebih banyak informasi daripada kamus, membahas topik yang lebih mendalam.

Tentu sangat penting untuk merekam ensiklopedia tentang memainkan pola perkusi tilingtit pada rampak gendang. Peningkatan kualitas seniman dapat dilakukan dengan berkontribusi dalam penciptaan informasi berupa ensiklopedia pola tabuh tilingtit rampak bedug dan

upaya pelestarian budaya lokal karena pola tabuh memiliki keunikan dan daya tarik tersendiri ketika dianalisis lebih lanjut.

Walaupun mahasiswa dan peneliti sangat menghargai keberadaan ensiklopedia pola perkusi atau repertoar sunda dalam karawitan Sunda, ragam pola perkusi yang dibentuk dalam bentuk ensiklopedia masih kurang dan sulit dipahami oleh banyak orang. Perjalanan ensiklopedia musik tradisional Sunda masih panjang, terutama dalam hal repertoar pola perkusi dan ornamen pada alat musik.

Rampak gendang berasal dari rampak dan gendang, dua suku kata. Istilah "gendang" secara keseluruhan sangat dikenal di kalangan umat Islam, khususnya di Banten. Menurut Kuswandari (2014), setiap masjid atau mushola yang ada di Kabupaten Pandeglang biasanya memiliki gendang yang berfungsi untuk memberitahukan kepada masyarakat kapan waktu salat lima waktu dibunyikan sebelum adzan dibunyikan. Selain itu, Robiah (2013: 463), gendang digunakan untuk memberitahukan kejadian keagamaan seperti kematian. Gendang berfungsi sebagai media komunikasi selain menyampaikan notifikasi dan informasi kepada masyarakat umum melalui bunyi

yang dihasilkannya. Rampak kendang adalah pertunjukan kendang yang dimainkan secara bersamaan lebih dari dua kendang dan pola tabuh yang khas dimainkan secara bersamaan (Dinas Pendidikan Provinsi Banten, 2014, hlm. 3-4).

Perlunya sosialisasi pola tabuh rampak bedug tilingtit sebagai bentuk kesinambungan pelestarian budaya khususnya pada musik tradisional sunda yang tumbuh dan berkembang di Pandeglang perlu mendapat perhatian. Dengan berkembangnya teknologi tentunya mendukung berkembangnya bentuk-bentuk ensiklopedia, pada dasarnya yang umum dan banyak diketahui oleh masyarakat ensiklopedia hanyalah berupa buku bacaan dan berisi informasi berupa narasi disertai gambar, demikian perlu adanya pengembangan dalam hal ini dengan membuat ensiklopedi pola tabuh rampak gendang tilingtit berbasis web, dimana perkembangan teknologi semakin memudahkan kita untuk melakukan sesuatu yang nantinya dapat bermanfaat bagi masyarakat sebagai kontribusi pendidikan dalam rangka pewarisan budaya .

Fakta tersebut berarti bahwa informasi terkait pola gendang rampak gendang tilingtit masih kurang dan kurang

diminatinya penelitian yang komprehensif oleh para akademisi, sehingga sumber informasinya masih kurang. Dengan demikian belum ada penelitian sejenis tentang pembuatan ensiklopedia pola tabuh gendang tilingtit rampak berbasis web, sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini asli dan bebas dari plagiarisme. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti berinisiatif untuk berkontribusi dalam menjaga warisan budaya dengan mengkaji pola tabuh pada rampak gendang ke dalam bentuk web yang nantinya akan menjadi salah satu referensi pendidikan seni budaya sebagai pengembangan informasi budaya.

Karena kurangnya generasi penerus yang tertarik untuk mempelajari dan mewariskan budaya ini, banyak yang lenyap. Malinowski menegaskan bahwa kontak budaya akan memberikan pengaruh pada budaya pasif yang lebih rendah dari budaya yang lebih tinggi dan lebih aktif (Malinowski dalam Mulyana, 2005:21).

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya pelestarian budaya melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan memperkenalkan seni rampak bedug khususnya pola tabuh tilingtit yang memang sebagai akar dari terciptanya pertunjukkan rampak bedug kepada generasi muda melalui sumber belajar yang

dapat diakses dengan mudah. Ensiklopedia pola tabuh tilingtit rampak bedug berbasis web dapat menjadi salah satu alternatif sumber belajar yang dapat membantu memperkenalkan seni musik tradisional Indonesia kepada generasi muda. Dalam ensiklopedia tersebut, akan disajikan informasi mengenai pola tabuh tilingtit rampak bedug beserta contoh memainkannya. Selain itu, ensiklopedia tersebut juga dapat diakses dengan mudah melalui internet, sehingga dapat dijangkau

KAJIAN TEORITIK

Sumber Belajar

Sumber belajar adalah setiap dan semua sumber—data, orang, dan bentuk tertentu—yang dapat digunakan siswa untuk belajar, baik sendiri maupun bersama-sama untuk memudahkan mereka mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi tertentu. Belakangan, seiring berkembangnya teknologi pendidikan, sumber belajar diidentifikasi sebagai: pesan, orang, benda, gadget, teknik, dan tempat (Alan Januszowski, 2001: 84)

. Sumber apa pun yang digunakan oleh pendidik dan siswa untuk tujuan pembelajaran dianggap sebagai sumber belajar (Pusat Penelitian dan Inovasi Pendidikan, 2009, hlm. 32). Menurut Drotner (2006, p. 23), istilah “sumber belajar” sebenarnya menekankan bahwa

oleh siapa saja dan kapan saja.

Dengan adanya ensiklopedia pola tabuh tilingtit rampak bedug berbasis web ini, diharapkan generasi muda dapat lebih tertarik dan mengapresiasi seni musik tradisional Indonesia. Selain itu, upaya pelestarian budaya melalui sumber belajar yang dapat diakses dengan mudah juga dapat membantu melestarikan seni musik tradisional Indonesia agar tidak hilang.

tujuan dan konteks pembelajaran, bukan teknologi itu sendiri, yang menentukan apakah suatu sumber adalah sumber belajar. Akibatnya, tujuan utama dari sumber belajar adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar dan meningkatkan kinerja di kelas.

Rampak Bedug

Kesenian tradisional yang dikenal dengan nama rampak bedug berasal dari Pandeglang, Banten. Rampak bedug adalah sejenis gendang tradisional yang biasanya dibawakan oleh penduduk setempat pada perayaan Idul Fitri atau Idul Adha.

Tilingtit

Tilingtit merupakan perkembangan dari antuk kerep, antuk carang dan pongpet. Terciptanya tilingtit menurut Endang Suhendar merupakan gagasan dari H. Ilen yang pada saat itu merasa kesal terhadap

pemain musik yang kesulitan untuk memainkan pola tabuh paktingtung. Tilingtit pada awalnya dimainkan oleh tiga orang yang masing-masing memainkan pola tabuh pada antuk, dolongdong dan pongpet. Pola tabuh tilingtit pada saat itu menggunakan Teknik tanya jawab atau Teknik carukan sehingga para pemain musik merasa kesulitan pada saat memainkan pola tabuh paktingtung dan akhirnya dibuat satu set tilingtit gabungan dari antuk, pongpet dan dolongdong dengan satu orang pemain saja.

Ensiklopedia

Menurut Basyir (Prihartanta 2015, hlm. 44), ensiklopedia (/énsiklopédia/) adalah kumpulan tulisan yang disusun dalam bagian-bagian artikel dan berisi penjelasan yang menyimpan informasi secara menyeluruh dan cepat dipahami dan dipahami tentang semua cabang ilmu atau secara khusus dalam satu cabang ilmu tertentu. - artikel dengan satu topik pembahasan di setiap artikel, disusun menurut abjad, berdasarkan kategori atau volume publikasi, dan biasanya dicetak sebagai buku seri, tergantung jumlah konten.

Struktur ensiklopedia dirancang untuk menyajikan informasi yang didasarkan pada fakta, peristiwa, dan hal-hal yang benar-benar terjadi, bukan fiksi

belaka. karena informasi yang diperoleh berdasarkan pengetahuan dan fakta, maka pengguna ensiklopedi hanya akan mendapat tanggapan yang akurat (Suwarno, 2011: 62).

Menurut Arifah dkk. (2017, p. 21), salah satu manfaat ensiklopedia adalah dapat mendorong siswa berpikir kritis, aktif, dan kreatif. Ini adalah salah satu penilaian yang dibuat pengguna tentang ensiklopedia. Menurut Schopflin (2014, p. 21), ensiklopedi masih memiliki citra yang kurang baik di masyarakat, gambaran seperti buku yang sangat tebal dan berat, desain yang ketinggalan zaman, dan pencarian menggunakan judul, abjad, indeks, dan referensi hanya untuk menemukan pengetahuan yang benar. atau informasi. Di era modern, ensiklopedi mulai tergantikan oleh ensiklopedi online yang lebih mudah digunakan untuk mencari ilmu atau informasi. Mengenai kelemahan dalam penyajian ensiklopedia.

Web

Web, menurut Sibero (2013, hlm. 11), adalah sistem terkait dokumen yang digunakan untuk menampilkan teks, gambar, multimedia, dan konten lainnya di internet. Pesatnya pertumbuhan situs web ini terutama disebabkan oleh fakta bahwa informasi dapat disebarluaskan dengan cepat dan global tanpa dibatasi oleh waktu

atau jarak.

METODE PENELITIAN

Model pengembangan ADDIE digunakan dalam model pengembangan penelitian ini. Model pengembangan ADDIE merupakan pemadatan dari lima fase interaksi yaitu analisis, desain, *development*, *implementation*, *evaluation* (Sugiyono, 2019). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas permainan pola tabuh tilingtit rampak bedug dalam bentuk ensiklopedia berbasis web.

Penelitian efektivitas ensiklopedia pola tabuh Tilingtit Rampak Bedug berbasis web sebagai sumber belajar dan upaya pelestarian budaya menggunakan pendekatan penelitian yang terstruktur. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode RnD atau *Research and Development* peneliti melakukan pengembangannya dengan model ADDIE.

Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang mendalam dan menggali pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang diteliti. Pada bahasan metode ini, penelitian nantinya akan menghasilkan produk dari apa yang dikembangkan, dimana produk tersebut dapat diujikan apakah efektif atau tidak.

Lokasi dijadikan sebagai tempat untuk penelitian yakni di Sanggar Saung Seni Cikondang Harum Sari Pandeglang yang beralamat di Kp. Juhut RT 01 RW 01, Karang Tanjung, Pandeglang – Banten. Sanggar ini merupakan titik awal sejarah terbentuknya Rampak Bedug Pandeglang Banten, yang dipimpin kala itu oleh H. Ilen sebagai pupuhu/ketua sanggar harum sari dan sekarang diteruskan oleh anaknya yakni Endang Suhendar. Kemudian peneliti melaksanakan penelitian mulai dari bulan Februari sampai dengan Juni, sesuai apa yang sudah direncanakan sebelumnya.

Model ADDIE merupakan metode yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Triangulasi, sistem analisis data yang memadukan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, digunakan dalam teknik analisis data. Karena data yang telah diperoleh secara otomatis akan diuji menggunakan teknik lain secara bersamaan, maka peneliti bermaksud menggunakan triangulasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan beberapa tahapan yang sudah dilewati dan berbekal data-data penilaian yang sudah didapat dalam proses kegiatan angket melalui Google Form, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan ensiklopedia pola tabuh Tilingtit Rampak Bedug berbasis web sebagai sumber belajar dan upaya

pelestarian budaya memiliki tingkat efektivitas yang cukup tinggi. Berikut adalah argumen yang mendukung kesimpulan tersebut:

1. Kemudahan Penggunaan dan Kualitas Konten: Mayoritas responden menyatakan bahwa ensiklopedia ini mudah digunakan dan memiliki kualitas konten yang baik. Faktor kemudahan penggunaan ini penting karena mempermudah akses dan pemanfaatan ensiklopedia oleh pengguna yang beragam, termasuk pelajar, mahasiswa, dan guru.
2. Manfaat Ensiklopedia: Mayoritas responden merasa ensiklopedia ini sangat membantu dalam memahami materi yang ingin

dipelajari dan membantu dalam pelestarian budaya Rampak Bedug. Hal ini menunjukkan bahwa ensiklopedia ini mampu memberikan manfaat yang signifikan dalam konteks pembelajaran dan pelestarian budaya.

3. Partisipasi dan Saran: Mayoritas responden bersedia untuk terlibat aktif dalam kegiatan pengembangan dan promosi ensiklopedia ini. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna merasa terlibat dan memiliki minat yang tinggi untuk berkontribusi dalam upaya pelestarian budaya melalui ensiklopedia ini. Selain itu, adanya saran dan masukan dari responden menunjukkan bahwa mereka memiliki keinginan untuk terus meningkatkan dan mengembangkan ensiklopedia ini agar lebih baik lagi.
4. Kendala dalam Proses Pelestarian Budaya: Beberapa responden menyatakan bahwa ensiklopedia ini dapat mengatasi beberapa kendala dalam proses pelestarian budaya, seperti memperluas akses dan

waktu pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna melihat ensiklopedia ini sebagai solusi yang efektif dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Adopsi inovasi oleh masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti keuntungan relatif, kesesuaian, kompleksitas, uji coba atau pengujian terlebih dahulu dan observabilitas (Rogers, 2003). Dalam hal ini, ensiklopedia pola tabuh Tilingtit Rampak Bedug berbasis web memiliki potensi untuk menjadi sebuah inovasi dalam bidang pendidikan dan pelestarian budaya karena memberikan kemudahan akses informasi serta manfaat nyata dalam memahami materi sekaligus mendukung upaya pelestarian budaya Rampak Bedug.

Gagne, (1992) memaparkan bahwa efektivitas dalam produk pembelajaran dapat dicapai melalui delapan elemen penting yaitu stimulus atau rangsangan,

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat Keefektifan Ensiklopedia Pola Tabuh Tilingtit Rampak Bedug Berbasis Web sebagai Sumber Belajar dalam Upaya Pelestarian Budaya: Tingkat keefektifan ensiklopedia pola tabuh tilingtit rampak bedug berbasis

perhatian, penguatan (reinforcement), pemahaman verbal, panduan visual, pengalaman belajar aktif, umpan balik dan transfer.

Berdasarkan data-data yang ditampilkan dapat disimpulkan bahwa ensiklopedia pola tabuh Tilingtit Rampak Bedug berbasis web sangat efektif sebagai sumber belajar dan upaya pelestarian budaya. Hal ini dikarenakan tidak hanya memberikan kemudahan akses dan penggunaan tetapi juga memberikan manfaat yang nyata dalam memahami materi serta mendukung upaya pelestarian budaya Rampak Bedug.

Dalam konteks ini perlu dilakukan pengembangan dan peningkatan pada ensiklopedia tersebut berdasarkan saran dan masukan yang diberikan oleh pengguna agar efektivitasnya dapat lebih optimal di masa depan. Dengan demikian, adanya ensiklopedia pola tabuh Tilingtit Rampak Bedug berbasis web akan semakin memperkuat upaya dalam pelestarian budaya.

web sebagai sumber belajar dalam upaya pelestarian budaya cukup tinggi. Ensiklopedia ini menyajikan informasi yang akurat dan berguna, serta memiliki konten yang relevan dengan konteks sosial dan budaya. Penggunaannya dapat meningkatkan pengetahuan dan

keterampilan pengguna dalam mempelajari dan mempraktikkan pola tabuh tilingtit rampak bedug.

Saran yang dapat diberikan ialah sebagai pengguna lakukanlah evaluasi secara berkala terhadap pengguna

ensiklopedia dapat memberikan wawasan berharga untuk meningkatkan kualitas dan kepuasan pengguna. Melalui survei pengguna, pengembang dapat memahami kebutuhan dan harapan pengguna, serta menindaklanjuti dengan perbaikan yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander F.K Sibero. 2013. *Web Programing Power Pack*. Media Kom. Yogyakarta.
- Arifah, D., Santoso, H., Noor, Rasuane., 2017, *Jurnal Bioedukasi Vol 8 No 2, Indeks Keanekaragaman Enchinodermata di Pantai Tanjung Setia Kabupaten Pesisir Barat Sebagai Sumber Belajar Biologi SMA Kelas X*.
- Basyir, Buyung, 2015. *Manfaat Bahan dan Jasa Rujukan Koleksi Reference*, Darussalam: Perpustakaan Universitas Syiah Kuala
- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: kencana Prenada Media. Group.
- B. Seels dan Richey, R.C, *Instructional Technology: The Definition of the Field*. Washington, DC: AECT. 1994, hlm. 65-66
- Cahyani, Adi. *Pengembangan Media dan Sumber Belajar: Teori dan Prosedur*. Serang: Laksita Indonesia, 2019. Hlm. 6-7
- Donald P. Ely and Tjeerd Plomp (editor), *Clasic Writings on Instructional Technology*, America: Libraries Unlimiter, Inc., 1996
- Gagne R.M., Briggs L.J., Wager W.W. 1992. *Principles of Instructional Design* Edisi ke-4. Fort Worth: Harcourt Brace College Publishers.
- Jenkins, H. (2004). *The cultural logic of media convergence*. International Journal of Cultural Studies , 7(1), 33-43
- Mulyana, Deddy, 2005, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, Remaja Rosdakarya
- Permana, N. (2016). “*Dasar-Dasar Belajar Rebab Sunda*”. Jurnal pendidikan dan kajian seni. 1, (1), 79-94.
- Prastowo, A. (2013). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Diva press
- Prihartanta, W, (2015), *Ensiklopedia Umum (Nasional)*, Jurnal Adabiya, 5(85), 1- 14
- Rosita, F.C (2015). *Pengaruh Penggunaan Ensiklopedia Bahan Praktikum Kelas XI Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Man Lab UIN Yokyakarta (Skripsi) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*.
- Rogers EM. 2003. *Diffusion of Innovations* Edisi ke-5. New York: Free Press
- Suwarno Wiji. 2011. *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian dan Pengembangan Research dan Development*. Bandung: Alfabeta
- Thomas M. Duffy dan David HAL.

- Jonassen, *Constructivism and The Technology of Instruction Hillsdale, New Jersey*: Lawrence Erlbaum Associates, 1992, hlm. 22.
- Wright, K. (2014). *Amputation*. In T. L. Thompson (Ed.), *Encyclopedia of health communication* (Vol. 3, pp. 74-76). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications Ltd. doi: 10.4135/9781483346427.n27
- Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2005, hlm. 2.